

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS CERITA
DENGAN MENGGUNAKAN METODE *PICTURE AND PICTURE*
PADA SISWA SEKOLAH DASAR**

Siti Mundziroh*, Andayani, Kundharu Saddhono
Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami 36A, Surakarta
*e-mail : dzidzi_jauhari@yahoo.com

Abstract: *The purpose of this research is to improve: 1) active in writing the story, and 2) the ability to write stories fifth grade students of SD Muhammadiyah Mangkuyudan 11 Surakarta through picture and picture method. This research is a classroom action research (CAR). The research was conducted in two cycles, with each cycle consisting of planning, action, observation, and reflection. Subjects were fifth grade students of SD Muhammadiyah Mangkuyudan 11 Surakarta totaling 30 students. The results showed that the method could improve the picture and picture activeness and ability to write stories prasiklus to the students of the first cycle and from cycle I to cycle II. It can be concluded that: (1) learning by using picture and picture on the main story writing can increase student activity grade V SD Muhammadiyah 11 Mangkuyudan Surakarta. Activeness seen from the observation of the student learning process that is, before the action amounted to 27%, the second cycle of 60% and a second cycle of 80%. (2) learning by using picture and picture can enhance students' ability to write a story of class V 11 Mangkuyudan SD Muhammadiyah Surakarta. Increased ability to write a story seen from the students' work, before action by 30%, 60% first cycle and the second cycle as much as 83%.*

Keywords: *writing stories, ability, learning, picture and picture, student activity*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan: 1) keaktifan dalam menulis cerita, dan 2) kemampuan menulis cerita siswa kelas V SD Muhammadiyah 11 Mangkuyudan Surakarta melalui metode *picture and picture*. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, tiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Muhammadiyah 11 Mangkuyudan Surakarta yang berjumlah 30 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode *picture and picture* dapat meningkatkan keaktifan dan kemampuan menulis cerita siswa dari prasiklus ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) pembelajaran dengan menggunakan metode *picture and picture* pada pokok menulis cerita dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas V SD Muhammadiyah 11 Mangkuyudan Surakarta. Keaktifan terlihat dari hasil observasi terhadap proses pembelajaran siswa yaitu, sebelum tindakan sebesar 27%, siklus II sebesar 60% dan siklus II sebesar 80%; (2) pembelajaran dengan menggunakan metode *picture and picture* dapat meningkatkan kemampuan menulis cerita siswa kelas V SD Muhammadiyah 11 Mangkuyudan Surakarta. Peningkatan kemampuan menulis cerita terlihat dari hasil pekerjaan siswa yaitu, sebelum tindakan sebesar 30%, siklus I sebesar 60%, dan pada siklus II sebanyak 83%.

Kata kunci : menulis cerita, kemampuan, pembelajaran, *picture and picture*, keaktifan siswa

PENDAHULUAN

Peranan seorang guru dalam proses belajar-mengajar harus mampu mengembangkan perubahan tingkah laku pada siswa. Perubahan tingkah laku tersebut merupakan tujuan dari pembelajaran. Menurut Bloom dan Krathwohl dalam Pribadi, (2009: 15) mengemukakan bahwa tiga domain atau ranah yang dapat digunakan sebagai dasar untuk merumuskan tujuan pembelajaran yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh karena itu, dalam mengajar pada bidang studi apapun guru harus berupaya mengembangkan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap anak didik sebab ketiga aspek tersebut merupakan pembentuk kepribadian individu.

Sekolah Dasar (SD) adalah tempat pengalaman pertama yang memberikan dasar pembentuk kepribadian individu. Sehubungan dengan hal itu, guru perlu membekali siswanya dengan kepribadian, kemampuan, dan keterampilan dasar yang cukup sebagai landasan untuk mempersiapkan pengalamannya pada jenjang yang lebih tinggi.

Pendidikan di Indonesia menempatkan bahasa Indonesia sebagai salah satu bidang studi yang diajarkan di sekolah. Pengajaran Bahasa Indonesia haruslah berisi usaha-usaha yang dapat membawa serangkaian keterampilan. Keterampilan tersebut erat hubungannya dengan proses-proses yang mendasari pikiran. Semakin terampil seseorang berbahasa semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Menurut Tarigan (2008) keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen yaitu: (1) keterampilan menyimak; (2) keterampilan berbicara; (3) keterampilan membaca; dan (4) keterampilan menulis, dan keempat keterampilan tersebut saling berhubungan satu sama lain.

Dalam standar isi, pembelajaran bahasa dan sastra diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis. Standar kompetensi bahasa dan sastra Indonesia juga dijadikan sebagai pengukur kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia diarahkan agar siswa terampil berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan.

Salah satu bidang aktivitas dan materi pengajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar yang memegang peranan penting ialah pengajaran menulis. Menulis merupakan salah satu kompetensi bahasa yang ada dalam setiap jenjang pendidikan, mulai tingkat prasekolah hingga perguruan tinggi. Menulis adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai dengan baik oleh siswa. Menurut Mulyati, (2008) menulis adalah suatu proses berfikir dan menuangkan pemikiran itu dalam bentuk wacana (karangan).

Menurut Widyamartaya “Mengarang adalah keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami seperti yang dimaksudkan pengarang” (1990:9). Sehubungan dengan hal itu, mengarang dapat diartikan keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang untuk mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami secara tepat seperti yang dimaksudkan oleh penulis atau pengarang. Karangan memiliki klasifikasi dan jenis yang beragam. Wacana narasi merupakan salah satu jenis wacana yang berisi cerita. Hal ini berarti menulis cerita adalah salah satu jenis karangan.

Menulis cerita merupakan kompetensi menulis yang sudah ada dan dimulai di jenjang sekolah dasar. Siswa dapat mengungkapkan perasaan, ide, dan gagasannya kepada orang lain melalui kegiatan menulis cerita. Kemampuan menulis cerita tidak secara otomatis dapat dikuasai oleh siswa, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur sehingga siswa akan lebih mudah berekspresi dalam kegiatan menulis. Sehubungan dengan itu, kemampuan menulis harus ditingkatkan sejak kecil atau mulai dari pendidikan sekolah dasar. Apabila kemampuan menulis tidak ditingkatkan, maka kemampuan siswa untuk mengungkapkan pikiran atau gagasan melalui bentuk tulisan akan semakin berkurang atau tidak berkembang.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru Bahasa Indonesia, kemampuan menulis siswa kelas V SD Muhammadiyah 11 Mangkuyudan Surakarta pada tahun pelajaran 2011/2012 masih rendah. Dari hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa dalam pembelajaran menulis cerita masih banyak siswa yang mendapat nilai di bawah KKM, KKM untuk menulis cerita adalah 65. Diperoleh hasil bahwa 21 dari 30 siswa masih memperoleh nilai di bawah 65, sedangkan 9 siswa mendapatkan nilai di atas 65. Hal ini dikarenakan siswa tidak runtut atau melompat-lompat dalam menulis cerita, ide utamanya masih belum terlihat dan urutan tidak logis. Kenyataan ini menunjukkan bahwa guru kurang membimbing siswa dengan baik dalam hal menulis cerita serta siswa mengalami kesulitan mengembangkan gagasannya untuk menulis cerita sehingga guru perlu berupaya dalam mengembangkan pembelajaran yang inovatif dengan maksud agar tujuan pembelajaran dapat tercapai khususnya dalam pembelajaran menulis cerita.

Kegiatan belajar mengajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah metode pembelajaran. Menurut Suyono & Hariyanto “Metode pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan”(2011: 11). Salah satu metode pembelajaran yang efektif adalah *picture and picture*. Menurut Miftahul A’la (2011) *picture and picture* adalah

suatu metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang logis.

Metode Pembelajaran *picture and picture* mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk *carta* dalam ukuran besar. Atau jika di sekolah sudah menggunakan *ICT* dalam menggunakan *power point* atau *software* yang lain (Sahrudin & Sri Iriani : 2009).

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut. *Pertama*, apakah penggunaan metode *picture and picture* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis cerita di kelas V SD Muhammadiyah 11 Mangkuyudan Surakarta tahun ajaran 2011/2012?. *Kedua*, apakah penggunaan metode *picture and picture* dapat meningkatkan kemampuan menulis cerita pada siswa kelas V SD Muhammadiyah 11 Mangkuyudan Surakarta tahun ajaran 2011/2012?

Menulis merupakan kegiatan komunikasi, sama dengan komunikasi lisan, pesan yang tepat dan efektif akan memudahkan penerima pesan memahaminya. Penulis yang baik adalah penulis yang mampu menggunakan teknik menulis secara berbeda tergantung dari siapa sasaran tulisannya dan untuk tujuan apa tulisan itu dibuat. Nurudin (2010) menyebutkan lima bentuk atau jenis tulisan yaitu: 1) deskripsi; 2) eksposisi; 3) narasi; 4) persuasi; dan 5) argumentasi.

Cerita termasuk dalam jenis tulisan narasi yaitu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, merangkaikan tindak-tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau yang berlangsung dalam satu kesatuan waktu tertentu (Nurudin, 2010).

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Muhammadiyah 11 Mangkuyudan Surakarta tahun ajaran 2011/2012 yang berjumlah 30 siswa terdiri dari 16 siswa putra dan 14 siswa putri.

Sumber data dikumpulkan dari berbagai sumber, yang meliputi: (1) Nara sumber, yaitu guru bahasa indonesia dan siswa; (2) Tempat dan peristiwa yaitu berbagai kegiatan pembelajaran menulis cerita yang berlangsung di kelas VSD Muhammadiyah 11 Mangkuyudan Surakarta; (3) Dokumen, meliputi foto kegiatan pembelajaran menulis cerita yang terjadi, hasil tes siswa, rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru dan peneliti, silabus yang ditentukan oleh pihak sekolah, catatan wawancara.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan pengamatan/ observasi, wawancara mendalam dan pemberian tes. Validitas data dicek dengan triangulasi

data dan triangulasi metode. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik analisis komparatif deskriptif. Teknik ini digunakan untuk mengungkapkan berbagai kelebihan dan kelemahan kinerja guru dan siswa dalam proses pembelajaran dan membandingkan pencapaian hasil yang dicapai pada masing-masing siklus. Hasil analisisnya dijadikan dasar dalam penyusunan perencanaan tindakan untuk tahap berikutnya.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Prosedur penelitian ini mencakup tahapan-tahapan sebagai berikut: (1) perencanaan (*planning*); (b) penerapan tindakan (*action*); (c) mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*observation and evaluation*); dan (d) melakukan refleksi (*reflecting*). Dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan observasi awalterlebih dahulu guna mengetahui kondisi yang terjadi di lapangan, yaitu di SD Muhammadiyah 11 Mangkuyudan Surakarta. Observasi dilakukan saat pembelajaran menulis cerita yang dilaksanakan di kelas VSD Muhammadiyah 11 Mangkuyudan Surakarta. Selain itu, dilakukan pula wawancara dengan siswa dan guru. Dari kegiatan ini diketahui kondisi nyata yang terjadi pada pembelajaran menulis cerita di Kelas VSD Muhammadiyah 11 Mangkuyudan Surakarta. Dari observasi awal ini juga diketahui bahwa terdapat masalah dalam pembelajaran menulis cerita.

Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti menemukan bahwa keaktifan dan kemampuan menulis cerita siswa kelas V SD Muhammadiyah 11 Mangkuyudan Surakarta bisa dikatakan tergolong kurang apabila dibandingkan dengan nilai keterampilan berbahasa dan bersastra Indonesia lainnya (menyimak, berbicara, dan membaca). Oleh sebab itu, peneliti berkolaborasi dengan guru kelas yang bersangkutan guna memperoleh solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Setelah peneliti dan guru mengadakan diskusi, akhirnya disepakatipenggunaan metode *picture and picture* untuk memperbaiki pembelajaran menulis cerita di kelas V SD Muhammadiyah 11 Mangkuyudan Surakarta.

Selanjutnya, peneliti dan guru kelasmenyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) guna melaksanakan tindakan di siklus I. Tindakan I disiklus I merupakan tindakan awal untuk memperbaiki pembelajaran menulis cerita dengan metode *picture and picture*. Dari tindakan I dideskripsikan hasil pembelajaran menulis cerita dengan metode *picture and picture*. Dari hasil pengamatan terhadap pembelajaran menulis cerita pada siklus I, ternyata masih terdapat kelemahan. Kelemahan yang terjadi pada siklus I tersebut berasal dari guru dan

siswa. Dari guru diperoleh hasil bahwa guru kurang mengelola kelas dengan baik karena banyak kegiatan yang seharusnya dilakukan sesuai dengan RPP tetapi belum terlaksana.

Dari siswa diketahui bahwa mereka kurang termotivasi dan aktif dalam mengikuti pembelajaran menulis cerita sehingga antusias dan minat belajar siswa masih rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari aktivitas siswa yang belum sepenuhnya aktif pada saat berlangsungnya pembelajaran menulis cerita. Pada umumnya siswa masih mengabaikan materi. Mereka lebih banyak bercanda dengan teman sebangkunya atau melakukan aktivitas lain. Selain itu, hasil tulisan mereka juga masih banyak yang belum mencapai batas KKM. Hal ini dikarenakan para siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis cerita. Kelemahan tersebut dapat dimaklumi karena tindakan yang dilakukan merupakan siklus pertama dalam penelitian ini.

Selanjutnya, siklus II dilaksanakan untuk mengatasi kelemahan atau kekurangan yang terjadi pada siklus I. Setelah peneliti berdiskusi dengan guru, akhirnya diperoleh kesepakatan mengenai solusi yang harus dilakukan guru sebagai bahan perbaikan dari siklus I. Solusi tersebut berupa pengaturan kelas yang lebih baik lagi serta pemberian motivasi kepada siswa. Pendalaman materi pun juga diupayakan untuk meningkatkan pemahaman siswa.

Dari hasil pelaksanaan siklus II, ada peningkatan keaktifan dan kemampuan menulis cerita siswa jika dibandingkan dengan siklus I. Siklus II merupakan siklus terakhir dalam penelitian ini. Pada siklus ini guru dan peneliti berupaya memperkecil segala kelemahan atau kekurangan yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran menulis puisi. Pelaksanaan siklus terakhir dengan metode *picture and picture* ini merupakan siklus yang menguatkan hasil pada siklus I bahwa penerapan metode *picture and picture* dapat meningkatkan keaktifan dan kemampuan menulis cerita pada siswa kelas V SD Muhammadiyah 11 Mangkuyudan Surakarta.

Pada siklus I, jumlah siswa yang telah mencapai batas minimal ketuntasan hasil belajar sebanyak 18 siswa, sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 6 siswa dari sebelumnya. Dari data tersebut, bisa dikatakan hampir semua siswa berhasil mencapai batas minimal ketuntasan hasil belajar menulis cerita. Jumlah siswa yang lulus adalah 24 siswa hanya 6 siswa yang tidak lulus.

Berdasarkan tindakan-tindakan yang telah disebutkan di atas, guru dikatakan telah berhasil melaksanakan pembelajaran menulis cerita dengan penerapan metode *picture and picture*. Tindakan tersebut mampu membantu siswa dalam menuangkan ide/gagasan dan kosa kata sehingga mampu menulis cerita dengan baik. Selain itu tindakan ini juga dapat meningkatkan minat dan motivasi mereka dalam mengikuti pembelajaran menulis. Terbukti dengan banyaknya siswa yang aktif yaitu berinisiatif, aktif bertanya dan menjawab, dan

ketepatan waktu dalam mengerjakan tugas. Dari hasil pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan tiap siklus, dapat dikatakan bahwa penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola kelas karena metode *picture and picture* dapat digunakan sebagai sarana pendukung bagi guru untuk lebih meningkatkan keaktifan siswa selama pembelajaran dan kemampuan siswa dalam menulis cerita.

Keberhasilan metode *picture and picture* dalam meningkatkan keaktifan siswa selama pembelajaran dan kemampuan siswa dalam menulis cerita dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut.

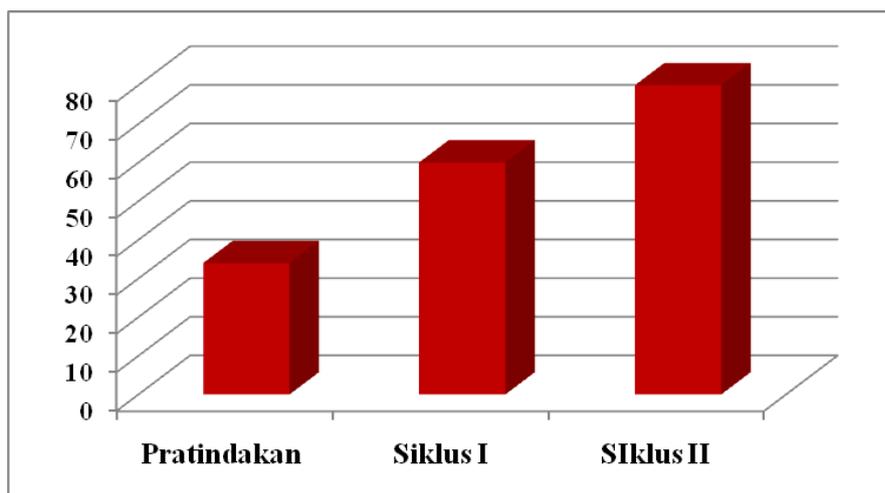
Keaktifan siswa selama pembelajaran menulis cerita meningkat.

Keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis puisi mengalami peningkatan. Hal itu terlihat dari indikator keaktifan siswa dalam pembelajaran yang selalu mengalami peningkatan disetiap siklus. Tindakan berupa penerapan metode *picture and picture* yang dilaksanakan tiap siklus mampu meningkatkan keaktifan siswa kelas V SD Muhammadiyah 11 Mangkuyudan Surakarta selama pembelajaran menulis cerita.

Dari hasil analisis peneliti dapat diketahui bahwa keaktifan siswa pada siklus I mencapai 60%, meningkat jauh lebih baik dari sebelumnya (survei awal) yang kurang dari 35%. Pada siklus II, keaktifan siswa meningkat menjadi 80% artinya jumlah siswa yang aktif bertambah 6 siswa. Siswa yang aktif dalam siklus II ini adalah 24 siswa dari 30 siswa .

Dari hasil analisis di atas, maka dapat dikatakan bahwa tindakan yang dilakukan guru untuk meningkatkan keaktifan siswa cukup berhasil. Hal ini membuktikan bahwa metode *picture and picture* memiliki peran dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.

Berikut disajikan grafik peningkatan persentase keaktifan pembelajaran menulis cerita dengan metode *picture and picture* pada siswa kelas V SD Muhammadiyah 11 Mangkuyudan Surakarta.



Grafik 1. Rekapitulasi Persentase Peningkatan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Menulis Cerita Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 11 Mangkuyudan Surakarta

Kemampuan Menulis Cerita Meningkat

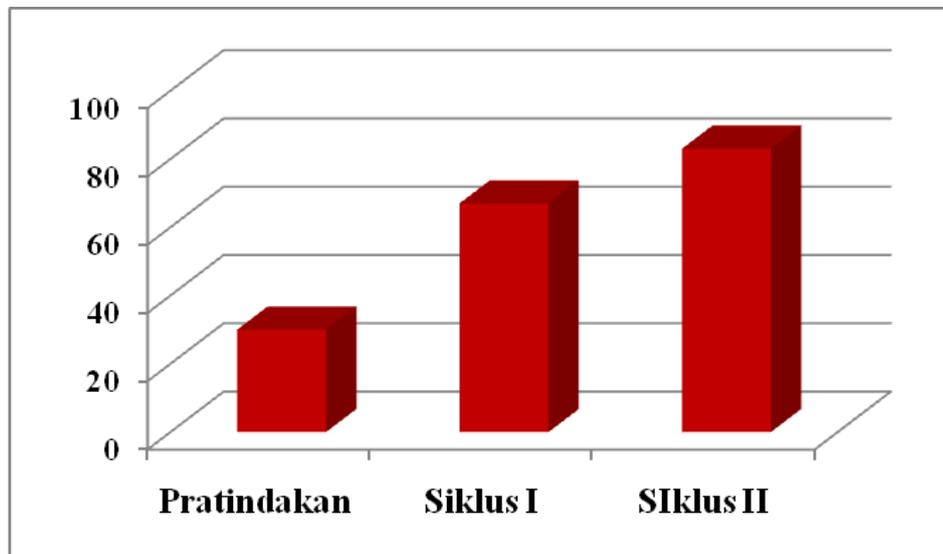
Untuk mengatasi permasalahan tentang kelemahan siswa dalam menulis cerita, guru dan peneliti menyusun tindakan yang terangkum dalam dua siklus. Pada siklus I dan II, diterapkan metode *picture and picture*. Pelaksanaan siklus I masih belum sepenuhnya mampu mengatasi permasalahan yang terjadi. Berdasarkan hasil analisis dan refleksi yang dilakukan oleh guru dan peneliti, lalu disusunlah instrumen untuk melakukan tindakan pada siklus II. Pada siklus II ini, indikator keberhasilan yang direncanakan sudah dapat dicapai. Kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I sudah dapat diatasi.

Kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis cerita dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa dalam menghasilkan sebuah cerita. Nilai tersebut terus mengalami peningkatan dari siklus ke siklus. Cerita yang dihasilkan siswa mengalami peningkatan dalam beberapa aspek baik dari isi, organisasi, kosa kata, penggunaan bahasa dan mekanik.

Peningkatan dari setiap aspek penulisan tersebut menjadikan nilai siswa dalam menulis cerita secara otomatis meningkat. Pada saat observasi awal diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menulis cerita masih tergolong kurang. Hal ini tampak pada ketercapaian nilai menulis cerita siswa yang masih jauh dari kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah mengenai pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis cerita yaitu sebesar 65. Dalam observasi awal tersebut diketahui hanya 10 siswa yang mencapai nilai tersebut pada saat survei awal. Pada siklus I dari 30 siswa, 10 siswa masih belum mencapai ketuntasan sesuai KKM, sedangkan siswa yang lain sudah mampu menulis cerita

dengan baik. Pada siklus II hanya 5 siswa yang hadir dalam pertemuan tersebut yang belum mencapai nilai sesuai KKM atau sebesar 17%.

Berikut disajikan grafik peningkatan persentase keberhasilan menulis cerita dengan metode gambar warna pada siswa kelas V SD Muhammadiyah 11 Mangkuyudan Surakarta.



Grafik 2. Rekapitulasi Peningkatan Persentase Kemampuan Menulis Cerita Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 11 Mangkuyudan Surakarta

Berdasarkan grafik perolehan nilai keaktifan dan kemampuan menulis cerita di atas, maka dapat dilihat terdapat peningkatan dari sebelum tindakan hingga sesudah tindakan. Peningkatan kemampuan menulis cerita siswa tersebut dapat terjadi karena dilaksanakan pembelajaran menulis cerita dengan penggunaan metode *picture and picture* yang semakin baik dari siklus ke siklus. Dari hasil observasi dan refleksi tiap siklus dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan pembelajaran berikutnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, maka dapat ditarik simpulan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *picture and picture* dapat meningkatkan : (1) Keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis cerita di SD Muhammadiyah 11 Mangkuyudan Surakarta. Peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis cerita pada tiap siklus yaitu; sebelum tindakan nilai rata-rata keaktifan siswa 49 dengan kriteria kurang, pada siklus I nilai rata-rata 63 dengan kriteria cukup dan pada siklus II meningkat menjadi 80 dengan kriteria baik; dan (2) Kemampuan menulis cerita pada siswa

kelas V SD Muhammadiyah 11 Mangkuyudan Surakarta. Peningkatan kemampuan menulis cerita tersebut dapat dibuktikan dengan meningkatnya nilai kemampuan menulis cerita pada setiap siklus yaitu: sebelum tindakan nilai rata-rata kemampuan menulis cerita siswa 60, siklus I nilai rata-rata kemampuan menulis cerita siswa 67 dan siklus II nilai rata-rata kemampuan menulis cerita siswa 74.

Berdasarkan simpulan di atas, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut. *Pertama*, sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam melaksanakan pembelajaran khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita dengan menggunakan metode *picture and picture*. *Kedua*, guru hendaknya lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan media, metode dan bahan ajar agar pembelajaran semakin menyenangkan. *Ketiga*, hendaknya siswa sering melakukan latihan menulis agar mudah dalam menuangkan gagasan lebih terampil dalam hal menulis.

DAFTAR PUSTAKA

- A'la, M. (2011). *Quantum Teaching*. Jogjakarta : Diva Press.
- Mulyati, Y. (2008). *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nurudin. (2010). *Dasar - Dasar Penulisan*. Malang : UMM Press.
- Pribadi, B. A. (2009). *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta : Dian Rakyat.
- Sahrudin & Iriani, S. (2011). *Model Pembelajaran Picture and Picture*. Diperoleh 14 Februari 2012.
- Suyono & Hariyanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Widyamartaya. (1990). *Seni Menuangkan Gagasan*. Yogyakarta: Kanisius.